

PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG PAYUNG DI DESA POOPO KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Alesandro Pendong¹
Frans Singkoh²
Fanley Pangemanan³

Abstrak

Pemerintah memiliki peranan yang sangat sentral pengelolaan dan pengembangannya. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan insfratruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Tidak di pungkiri bahwa hampir seluruh Indonesia memiliki potensi pariwisata, maka yang perlu di perhatikan adalah sarana transportasi, keadaan insfrastruktur dan sarana-sarana pariwisata lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Gunung Payung di Desa Pooopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan dapat mengeksplorasi masalah sehingga akan diperoleh jawaban dari masalah penelitian melalui informasi yang disampaikan oleh informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Pooopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang di peragakan oleh masyarakat Desa Pooopo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung, serta pemerintah desa dan masyarakat telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi oabjek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika tidak ingin berjalan kaki.

Kata Kunci : Peranan, Pemerintah, Pengembangan Pariwisata.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa Selatan yaitu Desa Poopo memiliki objek wisata alam yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi objek wisata unggulan di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan yaitu objek wisata alam Gunung Payung. Objek wisata alam Gunung Payung ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain didalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam Gunung Payung dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi.

Objek wisata Gunung Payung yang berada di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara sudah di kenal sejak 2015 dan bernama Negeri di Atas Awan yang terletak di puncak gunung payung Desa Poopo dan puncak gunung ini berketinggian 500 MDPL. Objek pariwisata gunung payung di Desa Poopo ini awal mula di prakarsai oleh masyarakat setempat kemudian setelah mulai di ketahui masyarakat luas mengenai objek wisata ini pemerintah serta masyarakat Desa Poopo bahu membahu untuk membangun jalan menuju objek wisata gunung payung. Dengan usaha dari pemerintah Desa serta masyarakat dalam membangun objek wisata gunung payung sehingga sampai saat ini wisatawan yang datang di Gunung Payung semakin meningkat. Dengan tingginya wisatawan yang datang di Gunung Payung peran dari pemerintah dalam pengembangannya tentunya sangat dibutuhkan akan tetapi dari penelitian peneliti terlihat peran

pemerintah yang belum maksimal dalam pengembangan objek wisata kedepan yang lebih baik. Ini dilihat dari peran pemerintah yang terdiri dari pemerintah Desa Poopo yang saat ini hanya bergantung bantuan dari pemerintah provinsi sehingga pembangunan khususnya jalan menuju objek wisata masih sangat memprihatinkan. Dipihak lain pemerintah Kecamatan Ranoyapo hanya memberikan kontribusi berupa usulan ke pemerintah provinsi dan cenderung menyerahkan seluruh pengembangan objek wisata pada pemerintah Desa, begitu juga pemerintah Kabupaten yang kurang memperhatikan pengembangan objek wisata gunung payung sehingga fasilitas yang ada di tempat wisata belum memadai.

Pemerintah provinsi Sulawesi utara sebenarnya sudah memberikan bantuan dana dengan jumlah Rp. 100.000.000, akan tetapi dengan adanya bantuan dana tersebut pengembangan pariwisata saat ini terbengkalai karena tidak adanya pengawasan serta perawatan lanjutan dari pemerintah provinsi.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian peneliti, pengembangan objek wisata Gunung Payung di Desa Poopo jika dilihat dari kriteria pengembangan pariwisata, peran dari pemerintah Desa Poopo belum begitu maksimal. Selama ini masih berharap bantuan dari Pemerintah Provinsi. Realitas hingga saat ini pengembangan yang kelihatan dilakukan oleh pemerintah salah satunya masih sebatas pembangunan tugu gunung payung. Padahal jika pemerintah Desa Poopo mengelola dengan lebih baik segala dukungan yang diberikan oleh masyarakat pengunjung dan pemerintah provinsi, objek wisata ini diharapkan akan berkembang lebih dengan baik.

Begitu juga jika pemerintah Desa Poopo lebih berkoordinasi dengan pemerintah Kecamatan dan pemerintah Kabupaten dalam pengembangan wisata gunung payung objek wisata ini pasti akan lebih berkembang dan lebih maju, akan tetapi dikarenakan peran dari pemerintah Desa Poopo yang hanya berharap bantuan dari pemerintah provinsi sehingga pengembangannya baru sampai pada pembangunan tugu. Dari penelitian peneliti juga pemerintah Kecamatan dan kabupaten cenderung menyerahkan seluruh pengembangan objek wisata ini pada pemerintah provinsi dan dinas pariwisata tanpa memberikan program yang berarti untuk kemajuan pengembangan objek wisata gunung payung. Sehingga dalam perkembangannya objek wisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan ini belum memenuhi standard fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisatawan. Ini dilihat dari kondisi eksisting objek wisata Gunung Payung yang masih sangat minim fasilitas wisata yang ditawarkan seperti tidak adanya penginapan, sarana kesehatan, sarana keamanan, masih minimnya toilet umum serta jalan menuju akses wisata yang masih sangat memperhatikan. Padahal dengan adanya bantuan dari Pemerintah Provinsi dan dengan pengelolaan yang baik dari pemerintah Desa serta masyarakat Desa Poopo objek wisata Gunung payung ini bisa menjadi salah satu objek wisata yang diminati oleh wisatawan.

Berdasarkan kriteria fasilitas pariwisata, Objek Wisata Gunung Payung masih belum memenuhi kriteria tersebut dikarenakan pemerintah Desa Poopo belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata tersebut,

padahal objek wisata Gunung Payung telah mendapatkan dana segar dari pemerintah provinsi dalam program peningkatan kapasitas perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata khususnya objek wisata Gunung Payung.

Tinjauan Pustaka

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009:106) "Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat". Soekanto (2013:212) Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seperti yang dikemukakan oleh Ralph Linton yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2013:213) tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Maurice Duverger, (2010: 103) berpendapat bahwa Istilah "peran" (role) dipilih secara baik karena diya menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana diya hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktoraktor profesional. Menurut Maurice Duverger, (2010: 102) bahwa "Peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku

yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status”.

Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek material maupun forma, universal sifatnya, sistematis serta spesifik.

Menurut Inu Kencana (2009:20) menyatakan Pemerintahan berasal dari kata pemerintah, yang paling sedikit kata ‘perintah’ tersebut memiliki empat unsur yaitu, ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan”. Kata pemerintah berasal dari kata kerja “memerintah” yang juga dapat diartikan “mengendalikan” atau “mengemudi” (besturen). Lebih lanjut bisa berarti menyuruh melakukan, memberikan arahan pada kemajuan, pergerakan dan menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan Labolo (2008:415).

Labolo (2008:417) Pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kegiatan memerintah (proses yang efektif dari penanganan pemerintah).
2. Badan dari pelaku pemerintahan (misalnya pemerintahan perserikatan).
3. Keseluruhan dari orang-orang, instansi, kegiatan dan prosedur pemerintahan

Salam (2011:32) Pada dasarnya pemerintah adalah sekelompok orang yang diberi kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pengaturan atas interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat (baik antar individu dengan individu, individu dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan pihak swasta, pihak swasta dengan dengan individu) untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis. Selanjutnya menurut Delly Mustafa (2013:76) Pemerintah dalam arti sempit adalah hanya tertuju kepada eksekutif saja sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah seluruh lembaga/organ Negara yang menjalankan kewajiban Negara sebagai organisasi sosial yang sangat besar dan kompleks. Begi tujuga menurut Finer (dalam Nyoman, 2013:18) mengklasifikasikan pemerintah ke dalam empat pengertian, yakni :

1. Pemerintah mengacu pada proses pemerintah, yakni pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang.
2. Istilah ini juga bisa dipakai untuk menyebut keberadaan proses itu sendiri, kepada kondisi adanya tata aturan.
3. Pemerintah acapkali berarti orang yang mengisi kedudukan otoritas dalam masyarakat atau lembaga, artinya, kantor atau jabatan-jabatan dalam pemerintahan. Keempat, istilah ini juga bisa mengacu pada bentuk, metode, sistem pemerintah dalam suatu masyarakat, yakni struktur dan pengelolaan dinas pemerintah dan hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah.

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas

bpariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang Peranan pemerintah dalam Pengembangan Wisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah Peranan pemerintah dalam Pengembangan Wisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2011:14) dilihat dari unsur pengembangan pariwisata antara lain;

1. Atraksi atau daya tarik
2. Transportasi
3. Akomodasi

4. Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan fasilitas

5. Tersedianya Infrastruktur

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada 2 (dua) konsep teori Santoso yaitu ; pertama, Fasilitas pelayanan atau penyediaan fasilitas dan kedua, Tersedianya infrastruktur.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa 1 Orang
2. Sekretaris Desa 1 Orang
3. Perangkat Desa 5 Orang
4. Masyarakat 10 Orang

Hasil Penelitian

1. Atraksi atau Daya Tarik

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Daya tarik wisata erat kaitannya dengan objek wisata dan atraksi wisata. Dimana objek wisata dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain, misalnya pemandangan alam, candi, bangunan, monumen, tugu peringatan, dan lain-lain.

Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan

kepariwisataan sejatinya melalui pembangunan objek dan daya tarik, baik dalam bentuk mengusahakan objek wisata yang sudah ada maupun membuat objek -objek baru sebagai objek dan daya tarik. Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Desa Poopo Kecamatan Ranoiapo mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi obyek pariwisata seperti, obyek wisata Gunung Payung. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para wisatawan baik dalam maupun wisatawan luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan wisatawan pemerintah Desa Poopo bekerjasama dengan masyarakat Desa untuk memepertontonkan atraksi wisata kepada wisatawan yang datang di objek wisata salah satau usaha yang dilakukan ini tentunya telah dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati oleh wisatawan, seperti tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

Daya tarik wisata yang ada di Desa Poopo Kecamatan Ranoiapo adalah Objek wisata gunung payung dengan di dukung dengan atraksi tari-tarian budaya oleh masyarakat setempat. Daya tarik ini jika tidak dikembangkan pemerintah dan masyarkat setempat belum dapat disebut daya tarik wisata karena objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di objek wisata gunung payung pastinya kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Dari hasil penelitian mengenai peran pemerintah Desa Poopo dalam mengembangkan pariwisata dilihat dari daya tarik dan atraksi yang ada, pemerintah Desa Poopo telah

mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang di peragakan oleh masyarakat Desa Poopo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung. Produk industri pariwisata yang dipertontokan masyarakat Desa Poopo berkaitan dengan manfaat dan kepuasan wisatawan oleh karena itu peran dari pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam gunung payung yang ada di Desa Poopo sangat di butuhkan agar kedepan wisata gunung payung bisa lebih berkembang dan maju sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di di Desa Poopo.

2. Transportasi

Setiap kegiatan wisata tentunya membutuhkan transportasi, karena Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi. Faktor jarak dan waktu sangat mem-pengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali. Kemajuan fasilitas transportasi mendo-rong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang ter-jadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam pemakaian transportasi untuk keperluan kepariwisataan jarang yang hanya menggunakan satu macam angkutan saja, ham-pir selalu merupakan kombinasi yang banyak tergantung pada kondisi tempat atau daerah tujuan wisata. Jadi ada macam-macam kombinasi pengangkutan yang

digunakan di daerah tujuan wisata, tergantung bagaimana penga-turan yang merencanakan sesuai dengan yang mereka susun. Bila kita adakan sedikit analisa secara umum, hubungan antara pariwisata dan transportasi, maka secara kualitatif kita dapat mengasumsikan bahwa pariwisata tidak dapat berkembang tanpa tersedianya sarana transportasi, khususnya pengangkutan melalui darat. Dengan perkataan lain dapat dinyatakan bahwa walalui tersedia atraksi wisata yang menarik, fasilitas rekreasi yang serba menghibur, tanpa tersedia-nya sarana transportasi yang cukup memadai, semuanya akan sia-sia dan tidak berarti.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah Desa dalam pengembangan pariwisata Gunung Payung di Desa Poopo dilihat dari ketersediaan transportasi dapat di dapati bahwa pemerintah Desa dan masyarakat telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi oabjek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata. Akan tetapi dari hasil penelitian juga sebagian besar wisatawan cenderung berjalan kaki dikarenakan ketika berjalan kaki akan lebih menikmati pemandangan alam yang ada di perjalanan menuju lokasi gunung payung.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu syarat dalam pengembangan pariwisata, dimana tempat penginapan atau tempat peristirahatan sementara wisatawan selama melakukan wisata menjadi hal yang penting dalam pariwisata. Sarana akomodasi dalam meningkatkan

pengembangan pariwisata tentunya memiliki andil yang begitu besar dalam berkembangnya pariwisata. Akomodasi yang merupakan salah satu sarana pokok kepariwisataan ini mengandung arti bahwa hidup dan kelangsungan usaha pariwisata tergantung pada banyak atau sedikitnya wisatawan yang datang. Oleh karena itu peningkatan pada sektor wisata bergantung juga pada ketersediaan akomodasi yang ada. Berkembang atau tidaknya sebuah tempat wisata sangat tergantung dengan tingkat hunian (akomodasi) yang tersedia. Salah industri pariwisata di Desa Pooopo Kecamatan Ranoiaipo untuk tahun-tahun mendatang masih prospektif dan semua ini tidak lepas dari potensi serta daya tarik pariwisata gunung payung yang terus berkembang, potensi tersebut selain obyek wisata lama yang sudah berkembang, kini juga bermunculan daya tarik obyek baru yang mulai banyak dikunjungi wisatawan.

Mengenai hal tersebut dalam meningkatkan perkembangan objek wisata Gunung Payung di Desa Pooopo Kecamatan Ranoiaipo, pemerintah Desa Pooopo berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah berupaya untuk menyediakan akomodasi akan tetapi dari pernyataan yang dikemukakan oleh pemerintah Desa Pooopo tempat akomodasi yang ada hanya di rumah-rumah warga, tentunya hal ini masih menunjukkan perkembangan objek wisata gunung payung yang belum maju.

4. Fasilitas Dan Pelayanan/ Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pelayanan dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata. Dimana pengembangan dan ketersediaan

fasilitas pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan budaya bahkan akselerasi dan ganda dalam menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.

Peran pemerintah Desa Pooopo dalam meningkatkan kenyamanan wisatwan dilihat dari mengupayakan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk pariwisata dari hasil penelitian masih belum menunjukkan peran yang maksimal, dimana yang diusahakan pemerintah Desa Pooopo dilihat dari fasilitas yang ada hanya berupa toilet umum, bahkan ketersediaan pos kesehatan belum ada. Oleh karena itu seharusnya ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat Desa Pooopo. Untuk itu bagi pemerintah dan penyelenggara kegiatan wisata yakni masyarakat seharusnya memperhatikan kualitas fasilitas pelayanan dikarenakan hal ini juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata. Hal yang juga harus diperhatikan yakni faktor sosial dan budaya juga dipertimbangkan sebagai lingkungan yang terintegrasi dengan industri pariwisata. Kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang atau pemandangan alamiah itu sendiri, yang kualitasnya dapat menurun karena aktifitas manusia. Keindahan dan kenyamanan daerah tujuan wisata, seperti keindahan pemandangan alam, seperti air terjun dan sungai, air bersih, udara segar, dan keanekaragaman spesies, kualitasnya bisa memburuk karena aktifitas manusia, tidak terkecuali aktifitas wisata itu sendiri. Menurut hukum permintaan wisata,

kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari suguhan-suguhan alamiah, dengan demikian pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan, Jika kualitas suatu daerah tujuan wisata menurun, maka tempat tersebut cenderung diabaikan.

Desa Poopo Kecamatan Ranoiaipo yang memiliki objek wisata Gunung Payung, saat ini masih menjadi primadona bagi wisatawan yang hobi mendaki, dimana dalam menunjang fasilitas pelayanan menuju objek wisata tersebut, pemerintah setempat sebenarnya sudah berperan dengan membangun beberapa fasilitas menuju objek wisata tersebut antara lain dengan menyediakan beberapa wc umum begitu juga tempat parkir sebelum menuju pegunungan tempat objek wisata, akan tetapi fasilitas yang ada ini hanya ada di beberapa titik. Oleh karena itu alangkah baiknya pemerintah lebih memperhatikan apa-apa yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata khususnya di Objek Wisata Gunung Payung.

5. Infrastruktur

Dalam kepariwisataan infrastruktur yang ada sangat berpengaruh untuk berkembangnya objek wisata kedepan. Peran pemerintah dalam pengembangan industri kepariwisataan khususnya dilihat dari adanya infrastruktur mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan wilayah didaerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal,

dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Dengan adanya infrastruktur di sektor wisata menunjukkan berkembangnya tempat wisata yang. Dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan dan beberapa infrastruktur lainnya untuk kemudahan akses bagi wisatawan dalam menjangkau tempat tujuan wisatanya tentunya membuat wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke objek wisata. Mengenai pengembangan objek wisata dilihat dari ketersediaan infrastruktur sejauh ini hal tersebut telah dibuktikan oleh pemerintah Desa Poopo, pasalnya setelah objek wisata gunung payung banyak diminati wisatawan, sedikit demi sedikit pemerintah Desa Poopo mulai berbenah, salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur jalan, sehingga sekarang kondisi infrastruktur jalan sudah membaik, bahkan daerah-daerah yang sulit dilalui sedikit demi sedikit telah dilakukan perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses wisatawan, begitunjuga dengan adanya bantuan dana dari pemerintah provinsi sehingga pemerintah Desa Poopo telah membangun beberapa infrastruktur penunjang pariwisata.

Berdasarkan hal tersebut dalam upaya pengelolaan pariwisata gunung payung dan dengan adanya bantuan dana dari pemerintah provinsi alangkah baiknya pemerintah Desa Poopo dalam pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata melakukan musyawarah dengan masyarakat agar dana yang

tersedia bisa digunakan dengan baik supaya dalam pembangunan-pembangunan infrastruktur pariwisata bisa diprioritaskan yang lebih penting. Sehingga apabila fasilitas infrastruktur disekitar objek wisata memadai maka hal tersebut akan menjadi kekuatan dan peluang tersendiri untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara, sebaliknya jika fasilitas-fasilitas infrastruktur tersebut kurang memadai tentu akan menjadi suatu kelemahan dan ancaman bagi obyek wisata sehingga dapat menurunkan angka kunjungan wisatawan.

Kesimpulan

1. Pemerintah Desa Poopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang di peragakan oleh masyarakat Desa Poopo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung.
2. Pemerintah Desa dan masyarakat telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi oabjek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika tidak ingin berjalan kaki.
3. Pemerintah telah berupaya untuk menyediakan akomodasi untukn para wisata jika ingin menginap di rumah warga, hal ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah Desa untuk memberikan fasilitas untuk para wisatawan agar merasa nyaman ketika beerkunjung di objek wisata Gungung Payung.

4. Pemerintah setempat berperan dengan membangun beberapa fasilitas menuju objek wisata tersebut antara lain dengan menyediakan beberapa wc umum begitu juga tempat parkir sebelum menuju pegunungan tempat objek wisata.
5. Infrastruktur pemerintah Desa Poopo mulai berbenah, salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur jalan, sehingga sekarang kondisi infrastruktur jalan sudah membaik, bahkan daerah-daerah yang sulit dilalui sedikit demi sedikit telah dilakukan perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses wisatawan.

Saran

1. Untuk meningkatkan atau mengoptimalkan objek wisata Gunung Payung, maka Pemerintah Desa perlu untuk lebih meningkatkan daya tarik khususnya daya tarik budaya agar wisatawan lebih terhibur. Dan Meningkatkan sistem informasi dan kualitas promosi, yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata untuk berkunjung.
2. Bagi pemerintah, yaitu supaya dapat lebih meningkatkan kualitas transportasi untuk akses menuju objek wisata gunung payung.
3. Perlu adanya kerjasama dengan dinas terkait untuk meningkatkan pengembangan objek wisata gunung payung khususnya dalam ketersediaan sarana akomodasi bagi para wisatawan.
4. Lebih meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di daerah objek wisata agar para wisatawan lebih nyaman dalam menuju lokasi objek wisata.

5. Pemerintah Desa hendaknya bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dan dinas-dinas terkait dalam mengembangkan objek wisata gunung payung agar infrastrukur dalam menunjang objek wisata bisa lebih baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Abdulsyani. 2012, Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariana, I Nyoman, J., 2013, "Wisatawan Kurang Minat ke Hutan Bambu sebagai Atraksi Ekowisata di Desa Panglipuran Kabupaten Bangli", Analisis Pariwisata, Vol.13, No.1, Hal.73-85.
- Al Rasyid, F. 2016. Peranan Kelompok Tani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus: Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- A. J, Mulyadi. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A Yoeti, Oka. (2014). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.
- Duverger, Maurice. 2010. Sosiologi Politik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Inu Kencana Syafiie, 2011. Etika Pemerintahan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Wawan, 2015, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Muhadam Labolo, 2008, Memahami Ilmu Pemerintahan. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Mustafa, Delly, 2013, Birokrasi Pemerintahan, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Soerjono Soekanto, 2013, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2009. Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ndraha, Taliziduhu, 2011, Teori Budaya Organisasi, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wulansari, Dewi. 2009. Sosiologi: Konsep dan Teori. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata